

Literasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Proposal Bisnis Katering untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha

Danish Febrianto Putra¹, Fitri Nurjanah², Hana Artavia Safitri³, Filky Putra Herwandi⁴,
Fathiya Muadzah Zayan⁵, Ericha Catallina Cristea⁶, Mochamad Whilky Rizkyanti⁷

^{1,2,3,4,5,6} Manajemen Industri Katering, Universitas Pendidikan Indonesia

⁷ Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: danishfp.17@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya literasi yang baik dalam menyusun proposal bisnis terutama untuk industri katering. Teknik penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dan data diolah menjadi sebuah gambaran yang jelas. Struktur kaidah kebahasaan sangatlah penting untuk membuat bisnis proposal yang baik karena hal tersebut dapat menjadi sebuah peluang diterima atau tidaknya suatu proposal oleh pihak yang menerimanya. Namun demikian, kualitas bahasa yang digunakan dalam proposal seringkali belum mencerminkan kejelasan struktur ejaan, kaidah kebahasaan, ketepatan pilihan kata, dan efektivitas komunikasi. Hal ini berdampak pada rendahnya daya tarik dan peluang diterimanya suatu proposal dalam forum bisnis maupun lembaga pendanaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan terpapar jelas mengenai pemahaman teoretis tentang pentingnya literasi tulis bagi para pelaku UMKM industri katering.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia, Bisnis, Proposal, Katering*

Abstract

This study aims to provide an understanding of the importance of strong literacy skills in preparing business proposals, particularly for the catering industry. The research method used is descriptive qualitative, and the data is processed to produce a clear picture. The structure and linguistic rules are crucial for creating a good business proposal, as they can determine whether a proposal is accepted or rejected by the intended recipient. However, the language quality in proposals often fails to reflect clarity in spelling structure, grammatical accuracy, word choice, and communication effectiveness. This impacts the proposal's appeal and its chances of being accepted in business forums or by funding institutions. This research is expected to clearly present a theoretical understanding of the importance of written literacy for MSME actors in the catering industry.

Keywords : *Indonesian, Business, Proposal, Catering*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Indonesia dalam dunia kewirausahaan modern tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga dapat menjadi sebuah alat komunikasi formal yang memengaruhi kredibilitas dan daya saing pelaku usaha. Salah satu bentuk implementasi nyata dari literasi tersebut adalah penyusunan proposal bisnis. Proposal bisnis adalah dokumen perencanaan secara sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk menggambarkan ide bisnis, pemasaran, potensi pasar, dan aspek keuangan rancangan bisnis untuk meyakinkan investor, lembaga keuangan, ataupun pihak terkait lainnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, proposal bisnis lazim digunakan sebagai bagian dari pelatihan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat dalam dunia berwirausaha di kalangan mahasiswa (Su et al., 2021).

Dalam konteks industri katering yang tumbuh pesat sebagai bagian dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah disingkat menjadi UMKM. Proposal bisnis mempunyai peran yang cukup strategis dalam memperkuat jejaring usaha dan meningkatkan pasar. Literasi bahasa

Indonesia sangat penting dalam menyusun proposal bisnis yang efektif, karena meningkatkan komunikasi, struktur, kejelasan, dan kualitas dokumen secara keseluruhan (Halid et al., 2023).

Teori literasi bahasa Indonesia membahas mengenai pentingnya aspek kebahasaan seperti struktur kalimat yang jelas, 2 Panduan Penulisan Jurnal EK&BI istilah-istilah relevan, dan pilihan kosakata umum yang dapat dipahami. Harus ditekankan pula susunan kata dan pemilihan diksi harus disesuaikan dengan konteks agar tidak terjadi salah pemahaman suatu pesan yang disampaikan (Ahmad & Anshari 2023). Permasalahan mengenai kesenjangan pentingnya literasi bahasa Indonesia sebagai kompetensi wirausaha dan praktik aktual dalam dunia usaha katering, yang perlu dikaji secara akademik melalui pendekatan deskriptif kualitatif (Hasanah et al., 2020). Tujuan Penelitian:

1. Mendeskripsikan aspek kebahasaan dalam proposal bisnis katering.
2. Mengkaji hubungan antara struktur bahasa dan daya komunikasi dalam konteks wirausaha.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dapat membantu memahami suatu pengalaman ataupun peristiwa penelitian. Fleksibilitas dan fokusnya pada berbagai perspektif yang membuatnya sangat menguntungkan dan dapat dipahami oleh berbagai preferensi pembaca dalam berbagai konteks penelitian (Hall & Liebenberg, 2024). Studi pustaka merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh kami, melalui pengumpulan artikel jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengambilan yang efektif termasuk menggunakan kata kunci spesifik yang terkait dengan deskripsi kualitatif, menggabungkan istilah dengan operator Boolean (AND, OR, NOT), serta menerapkan filter untuk mempersempit hasil berdasarkan tanggal, jenis publikasi, atau area subjek (Tamayo et al., 2020). Data mulai diakses pada tanggal 24 April 2025 dengan menggunakan sumber mutakhir 5 tahun kebelakang supaya pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan penelitian-penelitian terbaru dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Umum Proposal Bisnis Katering

Usaha Kecil Menengah (UKM) di bidang katering memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui strategi bisnis yang terstruktur. Dengan menyusun anggaran biaya dirancang secara efisien dengan mencakup biaya untuk modal, operasional, bahan baku, dan promosi. Maka suatu bisnis tersebut dapat memiliki kekuatan finansial dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar yang terjadi (Heryanto, 2020). Dalam membuat proposal bisnis katering penting untuk memperhatikan struktur umum penulisannya. Berikut adalah struktur umum proposal bisnis katering

1. Ringkasan Eksekutif
Menyajikan informasi singkat mengenai usaha katering, visi-misi, dan keunggulan utama. Ringkasan ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai konsep usaha yang akan didirikan. Serta bertujuan untuk meringkas temuan utama, kesimpulan, dan rekomendasi dengan cara yang jelas dan lugas. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan seperti pengambil keputusan atau investor dapat memahami informasi penting dengan cepat dan efisien (Leno et al., 2022).
2. Latar Belakang Usaha
Menjelaskan alasan pendirian usaha, peluang pasar, dan kebutuhan konsumen yang ingin dipenuhi. Hal ini bertujuan supaya pemangku kepentingan mengetahui sisi baik atau buruknya historis track record dari suatu usaha (Szabó & Aranyossy, 2024).
3. Deskripsi Produk/Layanan
Menjelaskan jenis menu, variasi layanan (prasmanan, rantangan, dll), serta keunggulan produk. Juga bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang kohesif tentang bagaimana produk fisik dan layanan bekerja sama untuk memberikan nilai (Kimita et al., 2020).

4. Analisis Pasar Uraian tentang segmentasi pasar, profil konsumen, dan strategi pemasaran. “Analisis pasar membantu pelaku usaha memahami karakteristik konsumen dan menetapkan strategi pemasaran yang tepat.” (Rahmawati, 2021, Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis)
5. Rencana Operasional
Menjelaskan lokasi, jadwal operasional, alur produksi, dan kebutuhan SDM.
6. Struktur Organisasi dan Manajemen
Menampilkan struktur kepemimpinan, pembagian tugas, dan peran masing-masing tim.
7. Rencana Keuangan
Memuat proyeksi biaya awal, estimasi pendapatan, titik impas (BEP), dan analisis kelayakan. “Rencana keuangan yang komprehensif memberikan gambaran realistis tentang potensi keuntungan dan risiko usaha.” (Heryanto, 2020, Jurnal Akuntansi dan Keuangan)
8. Penutup dan Lampiran
Berisi kesimpulan, harapan pemilik usaha, serta dokumen pendukung (izin, contoh menu, brosur).

Kualitas literasi bahasa Indonesia

1. Penggunaan kalimat aktif, efektif, dan logis.

Menurut Tarmini & dan Sulistiawati dalam (Agwiandini, 2025) “Dalam KBBI, kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan dalam predikat verbalnya. Kalimat aktif memiliki pola Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (S-P-O-K)”. Kalimat aktif merupakan pondasi utama dalam menciptakan tulisan yang dinamis. Serta Dengan menggunakan kalimat aktif, subjek melakukan tindakan secara langsung, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih tegas dan hidup. Misalnya, dibandingkan dengan kalimat pasif seperti “Laporan tersebut telah disusun oleh tim kami,” kalimat aktif “Tim kami telah menyusun laporan tersebut” terdengar lebih lugas dan kuat.

Selain harus menggunakan kalimat aktif, proposal juga harus menggunakan kalimat efektif. “Kalimat efektif adalah kalimat yang mematuhi konvensi tata bahasa dan jelas bagi pembaca” (Fitriana et al., 2023). Kalimat yang efektif adalah kalimat yang benar, mudah dipahami maksudnya oleh pembaca, serta tidak berbelit-belit. Contoh penggunaan kalimat yang tidak efektif adalah “Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah-sekolah dasar.” Penggunaan kata ‘kualitas’ dan ‘mutu’ mengandung makna yang sama, maka kalimat tersebut bisa diperbaiki menjadi “Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar.”

Kemudian, dalam penulisan proposal juga harus menjaga logika berbahasa. Dalam setiap kalimatnya—subjek, predikat, objek dan keterangan harus disusun jelas sehingga tidak membuat kesalahpahaman.

2. Diksi yang jelas dan komutikatif

Diksi merupakan pilihan kata dalam sebuah penulisan yang memiliki peran dalam penyampaian makna kepada pembaca. Menurut Keraf (Handayani & Usiono, 2025) pemilihan kata atau diksi terdiri dari pemahaman kata mana yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, bagaimana kata-kata disusun dengan benar atau memilih untuk menyampaikan kata-kata, dan gaya bahasa mana yang paling cocok untuk situasi tertentu. Selain mempengaruhi keindahan penyampaian ide atau gagasan, pemilihan diksi yang tepat dapat membantu pendengar atau pembaca memahami makna yang kita sampaikan melalui karya sastra”. Menurut Renovriskha & Fitriana (2022) “Fungsi diksi kata kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk suatu pengelompokan katakata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya bahasa yang paling baik digunakan dalam suatu situasi”. Menurut Keraf (dalam Azza & Sukirno, 2023), diksi dapat dibagi ke dalam sembilan jenis, yakni: kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata asing, serta kata slang.

Dalam sebuah proposal, penggunaan diksi yang merupakan salah satu aspek kebahasaan penting untuk diperhatikan. Didalamnya harus bisa menyampaikan ide, gagasan dan tujuan penulis dengan jelas serta komutikatif. Hal ini karena proposal bersifat resmi dan

ditujukan kepada pihak-pihak yang diharapkan bisa membantu dalam merealisasikan rencana yang diajukan.

Pertama kata-kata yang digunakan harus jelas, artinya tidak menimbulkan makna ganda dan sesuai dengan konteks ide yang ingin disampaikan. Kedua, diksi juga harus komunikatif, maksudnya mampu “berbicara” langsung kepada pembaca. Tidak hanya penggunaan bahasa yang benar, tetapi isinya terasa relevan dan sesuai dengan latar belakang pembaca. Dalam praktiknya, hindari penggunaan kata-kata yang terlalu rumit, klise, atau bersifat hiperbola. Sebab proposal bukan tempat untuk “berpuisi” atau menunjukkan keindahan bahasa, melainkan untuk menyampaikan rencana dan meyakinkan pembaca secara logis dan praktis.

3. Struktur paragraf yang sistematis dan meyakinkan.

Menurut Tarigan (dalam Syahputra, 2022), paragraf merupakan kumpulan kalimat yang tersusun secara logis dan sistematis, membentuk satu kesatuan yang mengekspresikan gagasan secara relevan serta mendukung ide pokok yang tersembunyi dalam keseluruhan tulisan. Paragraf adalah seperangkat atau sekelompok kalimat yang tersusun dari satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas (Rostina, 2021). Penting untuk menyusun sebuah paragraf secara sistematis, maksudnya paragraf harus jelas, terarah dan teratur.

Penyusunan paragraf yang sistematis membantu pembaca memahami isi secara runtut, sehingga dapat meyakinkan pembaca. Jika paragraf dalam sebuah proposal dibuat secara acak, pembaca akan kesulitan dalam memahami maksud dari proposal. Sehingga akan membuat pembaca tidak yakin pada proposal yang diajukan. Maka dapat disimpulkan dengan struktur yang sistematis dan pengembangan isi yang meyakinkan, proposal akan tampak lebih profesional dan memperbesar kemungkinan diterima oleh pihak yang dituju.

Temuan umum

Berdasarkan studi pustaka dan hasil analisis proposal bisnis dalam konteks UMKM catering, ditemukan bahwa masih banyak dokumen proposal yang belum memenuhi standar literasi bahasa Indonesia yang baik. Beberapa proposal menunjukkan kelemahan dari segi struktur kalimat, koherensi paragraf, dan kejelasan diksi.

Hal ini terlihat dalam studi (Halid, 2023), yang menyatakan bahwa kemampuan menulis proposal mahasiswa masih lemah dalam aspek sistematika penulisan dan penggunaan kalimat efektif. Kelemahan umum juga ditemukan dalam penyusunan paragraf yang cenderung tidak sistematis dan tidak meyakinkan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian (Kurniawati, 2020), yang menyoroti pentingnya *critical literacy* dalam menyusun dokumen akademik dan profesional.

Interpretasi

Literasi bahasa Indonesia memengaruhi daya persuasi dan kredibilitas dalam komunikasi bisnis tertulis. Penggunaan kalimat yang efektif, logis, dan padat membantu pembaca memahami maksud dari isi proposal secara cepat dan jelas. Hal ini memperkuat argumen bahwa struktur bahasa yang baik bukan hanya sekadar aspek teknis, tetapi juga mencerminkan profesionalitas penyusun dokumen. Sebagaimana dijelaskan oleh (Halid, 2023), proposal yang tidak sistematis, tidak menggunakan kalimat aktif, serta tidak memanfaatkan diksi yang tepat sering kali gagal menyampaikan pesan secara persuasif kepada pembaca. Semakin tinggi kemampuan literasi seseorang, semakin besar pula potensi keberhasilan proposal bisnis yang ditulisnya karena isinya lebih meyakinkan dan berbobot. Keterampilan ini penting dalam konteks UMKM catering yang ingin menjalin kemitraan, memperoleh pendanaan, atau memasarkan produknya melalui media tertulis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap struktur dan kualitas kebahasaan dalam proposal bisnis catering, dapat disimpulkan bahwa literasi bahasa Indonesia berperan penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi tertulis di dunia usaha. Proposal yang baik tidak hanya ditentukan oleh isi seperti tujuan, strategi pasar, atau anggaran, tetapi juga oleh cara penyampaian yang jelas, efektif, dan terstruktur. Dalam kenyataan di lapangan, masih banyak

proposal terutama dari pelaku UMKM yang belum optimal dari segi kebahasaan, seperti kalimat yang kurang efektif, paragraf yang tidak runtut, atau pemilihan kata yang membingungkan.

Kemampuan menyusun kalimat aktif, memilih diksi yang tepat, serta menyusun paragraf secara sistematis terbukti membantu pembaca memahami isi proposal dengan lebih mudah. Hal ini sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap penulis proposal. Dengan kata lain, bahasa bukan hanya alat menyampaikan ide, tapi juga cerminan profesionalitas dan keseriusan pelaku usaha dalam menjalin kerja sama. Oleh karena itu, literasi bahasa Indonesia seharusnya menjadi keterampilan dasar yang dikuasai oleh mahasiswa maupun pelaku UMKM, khususnya dalam konteks penyusunan dokumen bisnis. Meningkatkan kemampuan menulis proposal secara baik dan benar bisa menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya saing dan memperluas peluang usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Anshari, D. (2023). Wawancara kognitif untuk adaptasi instrumen literasi kesehatan digital untuk remaja di Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(11), 2263–2271.
- Azza, F. N., & Sukirno. (2023). Variasi penggunaan diksi dalam rubrik konsultasi psikologi tabloid Nova dan implikasinya bagi materi teks artikel. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17255>
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative description as an introductory method to qualitative research for master's-level students and research trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>
- Handayani, N., & Usiono. (2025). Studi literature review: Pengaruh diksi terhadap gaya bahasa dalam karya sastra. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*, 3(1), 39–48.
- Halid, E., Rahayu, Z. R., Marta, R. A., Putri, M. C., & B, R. W. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan menulis proposal mahasiswa program studi di Keperawatan Solok Poltekkes Kemenkes Padang. *Jurnal Puan Indonesia*, 4(2), 161–168.
- Heryanto. (2020). Analisis kelayakan usaha kecil menengah berbasis keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 89–97.
- Kurniawati, N., Sugaryamah, D., & Hasanah, A. (2020). Proposing a model of critical literacy program for fostering Indonesian EFL students' critical thinking skills. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(2), 234–247.
- Nurhayati, N., & Susanti, A. (2023). Hubungan antara stres akademik dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JKPPK)*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.24036/jkppk.v1i3.1261>
- Prasetyaningrum, S., & Nurhartanto, E. (2021). Kepemimpinan visioner, lingkungan kerja non fisik dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja pegawai (Studi pada PT PLN (Persero) UPDL Semarang). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 955–965. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p955-965>
- Renovriskha, M. D., & Fitriana, F. T. (2022). Penggunaan diksi pada judul berita dalam portal detik.com dan relevansinya sebagai bahan ajar mata kuliah dasar umum (MKDU) Bahasa Indonesia. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i1.13719>
- Syahputra, E., Hamidiyah, M., & Nasution, N. F. (2022). Penerapan dan pengembangan paragraf bahasa Indonesia dalam pendidikan pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 265–268.
- Tamayo, N., Lane, A., & Dewart, G. (2020). Qualitative description research: An examination of a method for novice nursing researchers. *International Journal of Nursing*, 7. <https://journalhosting.ucalgary.ca/index.php/ijnss/article/view/71786>
- Leno, V. C., Begum-Ali, J., Goodwin, A., Mason, L., Pasco, G., Pickles, A., Garg, S., Green, J., Charman, T., Johnson, M. H., Jones, E. J. H., Vassallo, G., Burkitt-Wright, E.,

- Eelloo, J., Evans, D. G., West, S., Hupton, E., Lewis, L., Robinson, L., ... MascieTaylor, C. G. N. (2022). Infant excitation/inhibition balance interacts with executive attention to predict autistic traits in childhood. *Molecular Autism*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13229-022-00526-1>
- Szabó, K., & Aranyossy, M. (2024). The influence of family business background on the entrepreneurial intention of individuals. *Society and Economy*. <https://doi.org/10.1556/204.2024.00009>
- Kimita, K., Muramatsu, K., & Nemoto, Y. (2020). Ontological descriptions for integrating design information of product-service systems. *International Journal of Automation Technology*, 14(5), 690–699. <https://doi.org/10.20965/IJAT.2020.P0690>